



Peran Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung

Fenni Yuniasari

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sabilul Muttaqin Mojokerto
fennyuniasari@gmail.com

Abstrak

Peran perempuan semakin hari semakin berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Tidak hanya dalam sektor domestik saja, peran perempuan sudah sangat luas dalam dunia ekonomi karena tuntutan kebutuhan ekonomi keluarga yang semakin hari semakin meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, kendala-kendala yang dialami perempuan dalam perannya membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga serta dampak dari peran perempuan dalam upaya membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (field research), sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Pemilihan sample menggunakan purposive sample dengan mengambil subyek penelitian yang memenuhi kriteria.

Hasil penelitian ini menunjukkan peran perempuan sangat besar dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Perempuan bekerja di rumah mereka sendiri sebagai pembuat batu bata dan ada juga menjadi buruh di industri pembuatan genteng. Banyak kendala-kendala yang perempuan alami seperti menurunnya produksi ketika musim hujan, kendala dalam pengadaan bahan yang berkualitas bagus serta sulit membagi waktu. Dampak dari perempuan yang bekerja sangat beragam, ada dampak positif dan negatif. Dampak positifnya adalah terbantu terpenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, memiliki tabungan dan meningkatkan status keluarga. Dampak negatifnya adalah tersita waktu untuk melakukan pekerjaan rumah tangga.

Kata Kunci: peran perempuan, kebutuhan ekonomi, keluarga

Abstract

Woman's role the more days ate more expand along with the development of Science and Technology. Not only in the domestic sector, woman's role alreedy very wide in the economy world because demand for the economics needs of the family that day by day more increased.

This research aims to determine the shape of the woman's role in fulfill the economic needs of the family, the problems that woman face in her role to help fulfill the economic needs of the family and the impact of woman's role in her effort to help fulfill the economic needs of the family.

This research method uses a qualitative approach with field research type, while tis research is descriptive. Data collection techniques performed with interview, observation, and documentation. Sample selection using purposive sample by taking research subjects that fulfill the criteria.

The result of this research indicate that the woman's role is very large in effort to help fulfill the

economic needs of the family. Woman work in their own homes as brick makers and also work as laborers in the roof-tile manufacturing industry. Many obstacles that woman face such as decreased production during the rainy season, obstacles in the procurement of good quality materials and difficult to devote the time. The impacts of working woman are very diverse, there are positive and negative impacts. The positive impacts is help to fulfill the economic needs of the family, having savings and improving family status. The negative impact in time taking up time to do housework.

Keywords: *woman's role, economic needs, family*

PENDAHULUAN

Keluarga merupakan sebuah lingkungan terkecil di masyarakat yang di dalamnya ada seorang kepala keluarga dan anggota keluarga. Dikatakan sebagai keluarga jika setidaknya ada seorang kepala keluarga dan seorang anggota keluarga. Namun idealnya, sebuah keluarga terdiri dari dari kepala keluarga, ibu rumah tangga dan anak-anak mereka. Jumlah anggota keluarga merupakan total dari anggota keluarga yang mendiami sebuah rumah seperti ayah, ibu, anak, orang tua, mertua, dan lainnya yang tinggal dalam satu rumah. Setiap anggota keluarga memiliki tugas dan peran serta masing-masing dalam kehidupan internal keluarga tersebut maupun dalam kehidupan di lingkungan sekitarnya. Meskipun memiliki peran masing-masing namun sebuah keluarga adalah suatu kesatuan yang saling melengkapi satu dengan yang lainnya. Salah satu perbedaan peran masing-masing anggota keluarga adalah dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Sebagai upaya untuk pemenuhan kebutuhan hidup, sebuah keluarga akan melakukan kegiatan ekonomi. Kegiatan ekonomi yang dilakukan tidak sama oleh setiap keluarga, ada yang melakukan kegiatan usaha seperti perdagangan, pertanian, peternakan, perkebunan, industri dan lainnya. Selain kegiatan usaha, ada juga yang memilih untuk menjadi karyawan swasta maupun negeri. Setiap keluarga memiliki hak yang sama untuk melakukan kegiatan ekonomi di masyarakat dalam rangka untuk pemenuhan kebutuhan hidup anggota keluarganya.

Pada zaman dahulu, yang mempunyai peran mencari nafkah untuk pemenuhan kebutuhan keluarga adalah laki-laki, yang merupakan kepala keluarga. Sementara kaum perempuan hanya tinggal di rumah saja untuk mengurus kebutuhan rumah seperti mengasuh anak, mencuci, memasak dan mengerjakan pekerjaan rumah lainnya. Melakukan pekerjaan-pekerjaan dalam rumah tangga serta membimbing dan mengasuh anak. Menurut Suwarno, perempuan yaitu seorang yang memiliki kedudukan sebagai istri serta ibu rumah tangga yang bertanggung jawab terhadap kegiatan rumah tangganya. Peran perempuan secara tradisional masih dilekatkan pada kegiatan non-ekonomi. Perempuan hanya dikonotasikan sebagai ibu rumah tangga yang dinilai tidak dapat berkontribusi secara aktif di luar rumah sehingga perannya tidak lebih dari sekedar aktivitas di dalam rumah. Pelekatan pembagian pekerjaan antara laki-laki dan perempuan sudah sejak lama diyakini kebenarannya. Peran perempuan selalu dikaitkan dalam beberapa kata dalam bahasa Jawa yaitu *macak*, *masak* dan *manak* atau dalam bahasa Indonesia berarti berdandan, memasak, dan melahirkan serta mengasuh anak.

Pembagian kerja dalam keluarga akan terlihat perbedaan antara laki-laki dan perempuan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Arif Budiman bahwa perempuan sudah sewajarnya hidup di lingkungan rumah tangga dengan tugas melahirkan dan membesarkan anak-anak di dalam lingkungan rumah tangga serta memasak dan memberikan perhatian kepada keluarga supaya rumah tangga tentram dan sejahtera, sedangkan laki-laki mempunyai tugas lain yaitu pergi ke luar rumah untuk melakukan pekerjaan supaya mendapat upah atau gaji.

Sejalan dengan pendapat tersebut, Coral Marvell mengemukakan pendapatnya bahwa peran didasarkan atas perbedaan seksual selalu terjadi meskipun dalam bentuk yang tidak selalu sama, pada setiap kebudayaan, perempuan dan laki-laki diberi perasa dalam pola tingkah laku yang berbeda untuk melengkapi perbedaan badaniyah kedua makhluk tersebut berfungsi saling melengkapi kelemahan masing-masing agar persoalan yang dihadapi dapat terpecahkan dengan baik.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa perempuan mampu memberikan sumbangan bagi kesejahteraan keluarganya di samping tugas utamanya di rumah sebagai ibu bagi anak-anaknya. Perempuan mampu melakukan semua tugasnya dengan baik meskipun perempuan juga melakukan kegiatan ekonomi untuk kebutuhan hidup keluarganya.

Studi perempuan yang mengkaji relasi gender di berbagai masyarakat dunia, pada umumnya sependapat bahwa terjadi ketidakadilan dalam hubungan gender. Mansour menjelaskan bahwa ada enam ketidakadilan gender yang terjadi pada perempuan, yaitu: (1) marginalisasi atau proses pemiskinan ekonomi pada perempuan; (2) subordinasi atau anggapan tidak penting dalam keputusan politik; (3) pembentukan stereotip perempuan atau melalui pelabelan negatif; (4) kekerasan (*violence*) terhadap perempuan; (5) beban kerja tidak proporsional, beban kerja lebih panjang dan lebih banyak (*burden*) serta (6) sosialisasi ideologi nilai peran gender.

Seiring dengan perkembangan masyarakat dalam kehidupan, peran perempuan telah bergeser. Tidak hanya kaum laki-laki yang berkiprah dalam dunia sosial ekonomi tetapi perempuan juga ikut serta dalam mencari nafkah keluarga. Peran perempuan dalam pandangan Islam memiliki tugas pengurus rumah tangga, menjadi seorang istri, menjadi ibu dari anak-anak, serta menjadi pendidik dan memelihara rumah tangga. Peranan perempuan dalam keluarga sangat dibutuhkan terutama dalam menjaga keharmonisan hubungan antar anggota keluarga. Tapi dalam kenyataan saat ini banyak perempuan yang produktif ikut mengambil bagian dalam usaha pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Ada beberapa motivasi bagi seorang perempuan yang memilih untuk ikut bekerja, yaitu untuk menambah penghasilan keluarga, untuk ekonomi tidak tergantung dari suaminya, untuk menghindari rasa kebosanan atau untuk mengisi waktu kosong, karena ketidakpuasan dalam pernikahan, karena mempunyai minat atau keahlian tertentu yang ingin dimanfaatkan, untuk memperoleh status, dan untuk pengembangan diri.

Dengan berbagai alasan yang melatar belakangi seorang perempuan bekerja, tentu saja akan menimbulkan dampak bagi perempuan tersebut dan bagi keluarganya. Perempuan yang ikut bekerja akan memberikan dampak positif terhadap keluarganya, di antaranya adalah:

- a. Bekerjanya istri atau ibu mempunyai dampak positif terhadap rasa harga dirinyadan sikap terhadap diri sendiri.
- b. Ia lebih merasakan kepuasan hidup, yang juga membuatnya lebih mempunyai pandangan positif terhadap masyarakat.
- c. Istri atau ibu yang bekerja lebih sedikit menunjukkan keluhan-keluhan fisik, dengan perkataan lain, kesehatan mereka tidak terpengaruhi secara negatif oleh tuntutan-tuntutan dari rumah maupun pekerjaan.
- d. Dalam mendidik anak, ibu-ibu yang bekerja kurang menggunakan teknik disiplin yang keras atau otoriter. Mereka menunjukkan lebih banyak pengertian dalam keluarganya dengan anak.

- e. Pada umumnya istri atau ibu yang bekerja lebih memperhatikan atau merawat penampilannya.
- f. Dengan bekerja di luar, kewaspadaan mental (mental alertness) mereka lebih berkembang.
- g. Mereka dapat menunjukkan lebih banyak pengertian terhadap pekerjaan suaminya dan masalah-masalah yang bersangkutan, sehingga mempunyai dampak positif terhadap hubungan suami istri.
- h. Pada umumnya ibu atau istri yang mempunyai sifat positif terhadap pekerjaannya juga menunjukkan penyesuaian pribadi dan sosial yang lebih baik.

Dalam kenyataan di masyarakat, perempuan memang mempunyai dua peran yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai pekerja. Sebagai ibu rumah tangga, perempuan harus melaksanakan tugasnya untuk melayani kebutuhan keluarga. Sebagai ibu, perempuan bertugas untuk membesarkan dan merawat anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Namun demikian, tidak menutup kemungkinan bagi seorang perempuan untuk melakukan kegiatan usaha dalam rangka membantu suami memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Seperti yang terjadi di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung yang sebagian besar perempuan adalah seorang pekerja. Sebagian besar kaum perempuan di di Desa Sumberingin Kulon Kecamatan Ngunut Kabupaten Tulungagung memilih bekerja sebagai pekerja di bidang industri kecil pembuatan batu bata dan genteng.

Hal ini juga terjadi berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Darmin Tuwu dalam Jurnalnya yang berjudul Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik, menyatakan bahwa peran perempuan di ranah publik semakin mengemuka. Peran perempuan Desa Lalimbue semakin besar dengan berinisiatif membuka usaha ekonomi dengan memanfaatkan peluang bisnis di kawasan Wisata Bahari Pantai Batu Gong. Meskipun kiprah perempuan baru sebatas usaha ekonomi sektor informal, namun upaya tersebut patut diapresiasi karena perempuan mau berusaha dan bangkit bekerja di luar rumah untuk membantu ekonomi rumah tangga dan meningkatkan kesejahteraan keluarga. Pada masa mendatang, peran perempuan di sektor publik agar lebih dikedepankan lagi dengan memasuki peluang usaha lebih banyak lagi, tidak hanya bekerja di sektor informal tetapi juga dapat bekerja di tempat strategis seperti sektor formal sehingga kesejahteraan keluarga dapat diwujudkan.

METODE

Pendekatan penelitian yang akan digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini berusaha memaparkan realitas yang ada tanpa memerlukan data yang berupa angka-angka (kuantitatif) dan berusaha menggambarkan suatu keadaan beserta segala aspeknya dalam rangka pemberian informasi sejelas-jelasnya kepada peneliti. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan berbagai macam data yang berhubungan dengan masalah yang dibahas. Sedangkan penelitian ini bersifat deskriptif yaitu menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian kelompok kecil dan mengamati

budaya setempat. Dalam penelitian ini peneliti terlibat langsung dalam pergaulan kelompok orang yang menjadi sasaran penelitian, adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan orang-orang yang nyata dalam suatu lingkungan tertentu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sehingga kehadiran peneliti dilapangan sangat penting dan diperlukan secara optimal. Dalam penelitian ini, peneliti sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data yang disebut *key instrument*. Pengamatan serta data berperan serta menceritakan kepada peneliti apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam situasi peneliti memperoleh kesempatan mengadakan penelitian. Karenanya peneliti harus bisa menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi lapangan. Hubungan baik antara peneliti dan subjek penelitian sebelum, selama dan sesudah memasuki lapangan merupakan kunci utama dalam keberhasilan pengumpulan data.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Tempat ini dipilih karena Desa Sumberingin Kulon merupakan desa yang mayoritas kaum perempuannya bekerja di home industri pembuat batu bata dan genteng. Populasi pada penelitian ini adalah kaum perempuan (ibu rumah tangga) yang mempunyai peran ganda ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah kaum perempuan pekerja yang ada di lingkungan RW 01 Desa Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Informan dalam penelitian ini adalah kepala desa, perangkat desa, serta warga di lingkungan RW 01 Desa Sumberingin Kulon, Kecamatan Ngunut, Kabupaten Tulungagung. Penelitian ini dilakukan dalam jangka waktu satu bulan untuk memperoleh data-data dan informasi di lapangan melalui berbagai teknik pengumpulan data.

Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai tempat, berbagai cara dan berbagai sumber. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan dengan suasana yang natural, tanpa adanya perlakuan khusus untuk memperoleh jawaban yang diinginkan. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara mendalam (*indepth interview*) yaitu untuk memperoleh data yang lebih mendalam dari narasumber. Teknik wawancara ini selain digunakan untuk mengetahui permasalahan yang harus diteliti juga untuk mengumpulkan data berdasarkan masalah penelitian yang ingin peneliti amati secara mendalam. Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi partisipatif yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari narasumber yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Manfaat observasi partisipatif ini adalah dapat memperoleh data dalam keseluruhan situasi sehingga akan mendapat pandangan yang menyeluruh. Sedangkan Penggunaan dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang bersumber dari non-manusia. Data-data dari non-manusia ini merupakan data yang sudah ada, sehingga peneliti tinggal memanfaatkannya untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban hasil wawancara. Bila jawaban setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai diperoleh data yang kredibel. Begitu juga dengan observasi, jika pada observasi yang dilakukan belum didapat data yang kredibel maka akan terus dilakukan observasi sampai diperoleh data yang kredibel. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang dilakukan menggunakan model analisis data Miles dan

Huberman, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan (*conclusion*).

Pengecekan keabsahan data adalah upaya dalam mendapatkan data yang valid atau benar, maka usaha yang dilakukan peneliti adalah perpanjangan kehadiran dan triangulasi. Untuk memperoleh data yang akurat dan memiliki keabsahan, penelitian ini dilakukan peneliti tidak hanya sekedar memperoleh data saja tetapi juga perlu memperpanjang kehadirannya untuk mengadakan konfirmasi data dengan sumbernya. Peneliti harus berulang kali ke lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang akurat. Sedangkan triangulasi adalah pengecekan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada triangulasi dari sumber/informan, triangulasi dari teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Peran Perempuan dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Desa Sumberingin Kulon adalah sebuah desa yang terletak di kecamatan Ngunut, kabupaten Tulungagung dengan jumlah penduduk sekitar 2.346 jiwa. Nama desa Sumberingin Kulon diambil dari sejarah kehidupan masyarakat yang mengandalkan dari alam sehingga diabadikan oleh sesepuh menjadi Sumberingin yang mempunyai makna bahwa *sumber* adalah pusat dan *ingin* adalah keinginan untuk menggapai sesuatu. Sedangkan nama Kulon diambil dari bahasa Jawa yang berarti barat karena dulunya desa Sumberingin itu dipecah menjadi dua bagian menjadi Sumberingin Kidul dan Sumberingin Kulon. Bagian Utara berbatasan dengan desa Sumberejo Kulon dan Sumberejo Wetan, bagian timur berbatasan dengan desa Sumberingin Kidul, bagian selatan berbatasan dengan desa Pandansari dan bagian barat berbatasan dengan desa Pandansari.

Desa Sumberingin Kulon adalah desa industri genteng dan batu bata. Hampir 90% penduduk desa Sumberingin Kulon bekerja di bidang industri genteng dan batu bata. Tidak dapat ditelusuri sejak kapan masyarakat desa Sumberingin Kulon memulai usaha ini, karena dari nenek moyang mereka dulu juga sudah membuat genteng dan batu bata meskipun masih menggunakan alat dan bahan sederhana. Pekerja dalam pembuatan genteng dan batu bata ini tidak hanya kaum laki-laki tetapi juga kaum perempuan.

Pembagian peran dalam rumah tangga di desa Sumberingin Kulon kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung masih sama seperti norma yang berlaku di masyarakat yaitu para suami mencari nafkah dan para istri melakukan tugas rumah tangga. Meskipun demikian, untuk membantu suami mendapatkan tambahan penghasilan bagi pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga, para perempuan juga melakukan pekerjaan untuk menghasilkan uang. Peran ganda yang dilakukan perempuan ini bertujuan untuk meningkatkan ekonomi keluarga. Misalnya saja ketika penghasilan suami mereka kurang maka kaum perempuan ikut bekerja sekedar untuk membantu pemenuhan kebutuhan keluarga.

Ada banyak hal yang menjadi alasan kaum perempuan ikut bekerja di bidang pembuatan genteng dan batu bata. Kaum perempuan memilih pekerjaan itu karena bisa dikerjakan di rumah sendiri sehingga bisa sambil mengasuh anak-anak mereka. Meskipun perempuan bekerja tetapi mereka tidak ingin meninggalkan tugasnya sebagai seorang ibu yang juga mempunyai tugas mengasuh, memberi perhatian dan mendidik anak-anak mereka. Selain itu juga dengan bekerja di rumah membuat batu bata atau genteng, kaum perempuan masih bisa mengurus dan melakukan pekerjaan rumah sehingga keluarga tidak ditelantarkan.

Kaum perempuan di desa Sumberingin Kulon kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung, bekerja untuk memperoleh penghasilan tambahan bagi kebutuhan ekonomi keluarga. Pekerjaan ini dilakukan bukan untuk pekerjaan pokok melainkan hanya untuk membantu suami, meskipun ada beberapa ibu-ibu yang statusnya janda memilih pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga setelah tidak ada suami yang mencari nafkah. Meskipun dipandang sebagai pekerjaan yang berat tetapi juga tidak sedikit perempuan yang bekerja membuat batu bata dan genteng.

Ada beberapa kaum perempuan yang bekerja membuat batu bata di rumahnya sendiri dengan memanfaatkan sisa lahan di depan atau samping rumahnya untuk membuat gubuk kecil sederhana yang digunakan sebagai tempat membuat batu-bata. Gubuk ini terbuat dari terpal yang dibentuk seperti atap menggunakan penyangga bambu, tanah pada bagian gubuk ini dibuat lebih tinggi dari sekitarnya supaya tidak kemasukan air saat musim hujan. Terpal berfungsi sebagai penutup saat hujan tiba sehingga dapat dibuka dan ditutup kembali. Saat hujan reda, terpal bisa dibuka kembali dan saat musim kemarau terpal tidak ditutup sama sekali dan ada juga yang dilepas supaya tidak cepat rusak terkena panas.

Pada proses pembuatan batu bata, kaum perempuan dibantu oleh suami mereka pada bagian pengolahan bahan yaitu pencampuran tanah yang diaduk dengan air kemudian dicangkul dan didinjak-injak (masyarakat biasa menyebutnya *ngiles*). Pada tahap ini adalah tahapan yang paling berat sehingga laki-laki membantu. Meskipun ada juga kaum perempuan yang melakukan tahap ini sendiri. Mereka menyasiasi dengan pengolahan bahan sedikit-sedikit supaya tidak terlalu capek. Setelah bahan jadi, yang mencetak batu bata adalah kaum perempuan.

Bekerja sebagai pembuat batu bata tidak terikat waktu. Pada pagi hari biasanya mereka memulai pekerjaan saat sudah selesai mengerjakan seluruh pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, menyapu dan mengurus anak-anak mereka. Karena membuat batu bata ini dikerjakan di luar ruangan yang sudah pasti akan terkena panas matahari, biasanya kaum perempuan menyasiasi dengan bangun lebih pagi sebelum subuh supaya lebih cepat menyelesaikan pekerjaan rumah tangga dan bisa segera memulai aktivitas membuat batu bata sehingga dapat selesai sebelum tengah hari yang panas.

Ada juga kaum perempuan yang dalam pekerjaannya sebagai pembuat batu bata sebatas membantu suami mereka. Kaum laki-laki yang menyiapkan bahan sampai siap dicetak kemudian kaum perempuan membantu mencetak saja, tetapi suami mereka juga bekerja sebagai pembuat batu bata. Bekerja bersama-sama memang membuat semangat lebih tinggi, produksi batu bata yang dihasilkan juga lebih banyak sehingga keuntungan yang didapat juga lebih banyak.

Dalam melakukan pekerjaan, tidak semua kaum perempuan bekerja di rumah sendiri seperti mempunyai usaha membuat batu bata. Ada beberapa kaum perempuan yang menjadi buruh di industri pembuatan genteng. Pada industri genteng, kaum perempuan bukan sebagai pencetak genteng melainkan bertugas merapikan genteng dari sisa-sisa tanah liat yang masih tersisa di bagian tepi genteng (biasa disebut dengan *kesik*). Pekerjaan ini dipilih kaum perempuan karena tergolong ringan dan tidak membutuhkan modal seperti membuat batu bata sendiri. Selain itu juga menjadi buruh *kesik* genteng ini tidak menanggung resiko kerusakan seperti membuat batu bata.

Tidak banyak perempuan yang menjadi buruh *kesik* genteng karena jumlah industri genteng di desa Sumberingin Kulon semakin hari semakin berkurang. Kejadian ini terjadi karena industri kecil kalah bersaing dengan mereka yang mempunyai modal besar bisa mengembangkan usaha

pembuatan genteng mereka. Bagi masyarakat yang tidak mempunyai modal besar untuk membuka atau mengembangkan industri pembuatan genteng, maka pilihan mereka adalah membuat batu bata yang bisa dikerjakan dengan modal ringan.

Selain pada bidang industri pembuatan genteng dan batu bata, kaum perempuan di desa Sumberingin Kulon juga bekerja menjadi buruh tani pada musim tanam. Desa Sumberingin Kulon memang dekat dengan area persawahan milik desa Sumberingin Kulon, Sumberingin Kidul, Pandansari, dan Sumberejo Kulon sehingga ketika musim tanam tiba banyak kaum perempuan yang bekerja menjadi buruh tanam padi. Meskipun hanya musiman, penghasilan kaum perempuan ini bisa digunakan untuk membantu penghasilan suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Di bidang pertanian, selain sebagai buruh tani saat musim tanam, kaum perempuan juga menjadi buruh memanen padi dan jagung pada musim panen tiba. Kaum perempuan bergabung dengan kaum laki-laki membentuk kelompok-kelompok dalam memanen padi di sawah karena kaum perempuan saja tidak bisa menyelesaikan pekerjaan ini, dibutuhkan tenaga laki-laki untuk membawa hasil panen dari sawah menuju jalan terdekat yang bisa dilalui kendaraan pengangkut hasil panen. Upah yang diterima bukan berupa uang melainkan berupa gabah. Gabah hasil upah akan dibagi sesuai dengan jumlah personil kelompok pemanen. Gabah ini bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga sampai musim panen selanjutnya.

Kendala-kendala yang Dialami Perempuan dalam Perannya Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Sebagian besar masyarakat desa Sumberingin Kulon adalah pekerja di bidang pembuatan genteng dan batu bata, termasuk kaum perempuan juga. Kaum perempuan di desa Sumberingin Kulon adalah perempuan yang kuat dan mampu mengerjakan berbagai pekerjaan tanpa harus meninggalkan tugasnya sebagai ibu dan sebagai istri. Meskipun demikian, peran perempuan dalam upaya pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarganya tidak selalu berjalan lancar, ada beberapa kendala yang mereka alami. Kendala-kendala tersebut ada yang disebabkan oleh faktor manusia dan ada yang disebabkan oleh faktor alam. Namun kendala-kendala yang mereka alami tidak menyurutkan niat dan semangat bagi kaum perempuan untuk tetap bekerja membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Pekerjaan yang dilakukan kaum perempuan di desa Sumberingin Kulon ini adalah pekerjaan sampingan yang bertujuan untuk membantu dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Meskipun demikian ada juga yang menjadikannya sebagai pekerjaan utama. Ada beberapa kendala yang mereka alami dalam melakukan pekerjaan yang mereka tekuni. Pada musim penghujan, pembuatan batu bata lebih lama memperoleh hasil karena batu bata lebih lama kering dibandingkan musim kemarau. Saat musim kemarau, batu bata bisa kering dalam waktu 3-4 hari, sedangkan pada musim hujan batu bata bisa kering sampai 7-8 hari. Selain lebih lama kering, ketika hujan turun lebat disertai angin kencang mampu merusak gubuk tempat pembuatan batu bata. Jika gubuk rusak ketika hujan masih turun lebat maka air hujan bisa merusak batu bata yang telah dicetak yang masih berada di bawah gubuk. Batu bata yang belum kering biasanya tetap ditaruh di bawah gubuk sampai kering kemudian baru dipindah ke tempat lain. Batu bata yang belum dibakar jika terkena hujan akan rusak dan harus diolah kembali bersama bahan dari awal yang diproses cetak lagi. Tentu hal ini akan menimbulkan kerugian, baik kerugian waktu, biaya maupun energi.

Selain karena faktor cuaca, kendala lain yang dialami adalah sulitnya mencari bahan baku pembuatan batu bata. Pada zaman dulu, masyarakat desa Sumberingin Kulon mencari bahan pembuatan batu bata dari menggali tanah di sekitar rumah mereka saja. Hal ini dapat menyebabkan banjir pada musim penghujan karena bekas galian tanah akan terisi oleh air hujan dan tidak bisa mengalir ke sungai. Tapi sekarang masyarakat desa Sumberingin Kulon mendapatkan bahan pembuatan batu bata dari membeli tanah yang didatangkan dari luar desa Sumberingin Kulon. Tanah bahan pembuatan batu bata dibeli dengan diangkut truk. Harga tanah di dasarkan pada ukuran truk yang dipakai. Rata-rata harga beli tanah bahan pembuatan batu bata ini sekitar Rp 180.00 - Rp 200.00 per truk. Pembelian bahan ini berdampak pada penambahan modal yang harus dikeluarkan sehingga mengurangi keuntungan yang diperoleh oleh masyarakat.

Tanah yang dijadikan sebagai bahan pembuatan batu bata tidak selamanya mudah untuk didapatkan. Terkadang tanah bahan ini juga sulit didapat oleh distributor tanah sehingga para pembuat batu bata kebingungan. Biasanya hal ini terjadi pada musim penghujan di mana kendaraan yang digunakan untuk mengangkut tanah tidak bisa melewati lahan yang becek karena hujan. Pada musim hujan, biasanya tanah yang bisa didapat adalah jenis tanah yang berpasir, karena jenis tanah berpasir ini tidak licin meskipun di musim penghujan tergenang air sehingga truk pengangkut tanah bisa masuk di lahan penggalian tanah.

Menurunnya kualitas bahan yang ada juga menjadi salah satu kendala yang dialami. Tanah yang menjadi bahan pembuatan batu bata tidak sebagus dulu kualitasnya. Batu bata lebih gampang patah dan terasa ringan saat diangkat adalah salah satu indikator bahwa bahan yang digunakan tidak memiliki kualitas yang bagus. Untuk mengatasi masalah ini masyarakat harus lebih kreatif. Tanah yang dijadikan bahan baku harus dicampur dengan jenis lain. Misalnya tanah jenis berpasir yang tekstur kasar harus dicampur dengan tanah jenis liat yang memiliki tekstur lengket dan lembut. Dari penggabungan dua jenis tanah ini maka akan didapatkan batu bata yang halus permukaannya, tidak mudah patah dan lebih berat.

Seiring dengan kemajuan teknologi, saat ini banyak pembuat batu bata yang menggunakan alat bantu giling untuk mengolah bahan pembuatan batu bata. Dari cara lama yang menggunakan kaki untuk menginjak-injak bahan, sekarang di desa Sumberingin Kulon sudah banyak yang menggunakan alat giling. Alat ini bukan milik pribadi melainkan dimiliki oleh beberapa orang dan yang membutuhkan menyewa alatnya dan juga bisa beserta pekerjanya untuk mengolah tanah bahan pembuatan batu bata menjadi bahan siap cetak. Alat ini juga sangat membantu untuk mencampurkan dua jenis sifat tanah yang berbeda supaya lebih tercampur merata.

Bagi para kaum perempuan, alat ini sangat bermanfaat membantu pekerjaan mereka membuat bahan batu bata siap cetak. Apalagi bagi kaum perempuan yang dalam pengerjaan pembuatan batu bata tidak dibantu oleh laki-laki, alat ini sangat membantu. Meskipun mengeluarkan biaya tambaha, tetapi dengan menggunakan alat ini jumlah produksi batu bata juga lebih meningkat karena waktu yang biasanya digunakan untuk prose *ngiles* bisa digunakan untuk membuat batu bata. Proses *ngiles* sudah diwakili oleh alat giling tersebut.

Kendala lain muncul dari sulitnya mengatur waktu antara bekerja dengan mengurus pekerjaan rumah tangga. Ketika kaum perempuan masih mempunyai anak kecil, maka mereka akan kesulitan membagi waktu. Biasaya pekerjaan membuat batu bata dilakukan ketika anak-anak mereka sudah memasuki usia tiga tahun yaitu ketika sudah bisa disambi bekerja. Kaum perempuan di desa Sumberingin Kulon sangat mengutamakan pertumbuhan dan perhatian bagi anak-anaknya sehingga pekerjaan yang mereka lakukan tidak boleh sampai menyita waktu

mereka bersama anak-anak, apalagi masih usia dini.

Dengan banyaknya kendala yang dialami oleh kaum perempuan pembuat batu bata, tidak ada sedikitpun rasa ingin mundur dari pekerjaan mereka, meskipun pekerjaan ini sering dinilai terlalu berat bagi kaum perempuan. Tuntutan ekonomi yang semakin tinggi menjadi salah satu alasan mereka untuk bekerja, bukan berarti suami mereka tidak memberi nafkah tetapi kaum perempuan di desa Sumberingin Kulon tidak ingin hanya berpangku tangan. Membuat batu bata adalah pekerjaan turun temurun di desa Sumberingin Kulon. Produk batu bata dan genteng pun sangat bagus, mampu bersaing dengan produk luar daerah, bahkan produk genteng dari desa Sumberingin Kulon sudah terkenal sampai ke luar kabupaten.

Dampak dari Peran Perempuan dalam Upaya Membantu Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Keluarga

Kaum perempuan yang memilih untuk bekerja tidaklah sedikit jumlahnya. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi banyak kaum perempuan yang juga menempuh pendidikan setara dengan kaum laki-laki, tidak seperti pada zaman dahulu yang perannya hanya sebatas mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Di masa lampau kaum perempuan masih sangat terikat dengan nilai-nilai tradisional yang mengakar di tengah-tengah masyarakat. Sehingga ketika ada kaum perempuan yang bekerja di luar rumah akan dianggap telah melanggar nilai-nilai tersebut dan dikucilkan dari pergaulan masyarakat. Dengan demikian kaum perempuan kurang bisa mengembangkan diri di tengah masyarakat. Berbeda dengan saat ini, eksistensi kaum perempuan sudah setara dengan kaum laki-laki dalam berbagai bidang, sehingga sudah tidak menjadi hal yang aneh ketika kita melihat perempuan juga bekerja untuk menghasilkan uang. Perempuan sudah mendapat kesempatan yang seluas-luasnya untuk mengembangkan diri sehingga hal ini dapat memberikan berbagai dampak dalam kehidupan, baik dampak positif maupun negatif.

Dampak positif yang terjadi adalah terbantunya para suami dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Seorang perempuan yang bekerja tentu saja akan menghasilkan penghasilan meskipun tidak terlalu besar, dari penghasilan perempuan ini dapat digunakan untuk menutupi beberapa kebutuhan yang masih belum terpenuhi dari pendapatan yang diperoleh suami. Hal ini tidak berarti bahwa kaum perempuan di desa Sumberingin Kulon kecamatan Ngunut kabupaten Tulungagung ini tidak menghargai atau tidak mensyukuri nafkah dari suaminya, tetapi lebih kepada tujuan membantu suami memenuhi kebutuhan keluarga.

Penghasilan kaum perempuan yang bekerja juga bisa digunakan untuk tabungan. Selain untuk pemenuhan kebutuhan pokok sehari-hari, penghasilan kaum perempuan biasanya juga ditabung untuk persiapan keperluan mendadak atau bisa juga untuk tabungan pendidikan anak-anaknya. Fungsi tabungan ini sangat banyak selain untuk pendidikan anak-anak di masa depan, tabungan juga berfungsi sebagai persiapan jika ada anggota keluarga yang mendadak sakit dan memerlukan perawatan lebih lanjut. Selain itu tabungan juga perlu untuk persiapan saat musim hujan produksi batu bata akan lebih menurun sehingga keuntungan yang didapat juga menurun.

Keuntungan lain yang didapatkan adalah dapat meningkatkan status keluarganya. Jika sebelumnya keadaan keluarga kekurangan karena penghasilan suami tidak mencukupi untuk pemenuhan kebutuhan hidup keluarganya, penghasilan kaum perempuan yang bekerja akan menambah pendapat keluarga yang berdampak pada terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga. Jika dulunya harus mencari hutang kesana kemari untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarga,

maka setelah perempuan ikut bekerja tidak lagi harus mencari hutang. Terpenuhinya kebutuhan ekonomi keluarga adalah salah satu kunci ketenteraman sebuah keluarga. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa perempuan juga memegang peran penting untuk menjaga kedamaian dan ketenteraman keluarga.

Selain adanya dampak positif, ada juga muncul dampak negatif dari bekerjanya kaum perempuan untuk memperoleh penghasilan. Akibat dari dampak negatif perempuan bekerja adalah pekerjaan rumah kurang terurus dengan sempurna. Karena terlalu bekerja keras, biasanya kaum perempuan lupa untuk melakukan tugas rumahnya. Misalnya pada sore hari ketika sedang membuat batu bata, terkadang lupa untuk menyapu rumah atau tidak punya waktu untuk mencuci piring. Pekerjaan rumah yang tidak bisa diselesaikan tersebut ada yang pada akhirnya dilakukan pada malam hari sehingga akan menambah lelah perempuan setelah seharian bekerja.

Kondisi badan yang sudah terlalu lelah bekerja berdampak pada emosi yang tidak stabil. Akibatnya kaum perempuan akan lebih mudah marah jika tersinggung, bahkan dalam hal-hal kecil. Misalnya saat sore hari ketika sudah lelah bekerja dan anak mereka merengek untuk dimasakkan sesuatu, kaum perempuan yang emosinya sedang tidak stabil akan marah-marah akibat dari kelelahan bekerja seharian. Hal ini tentu saja akan berakibat kurang baik terhadap kondisi psikis anak-anak.

Adanya kerja sama yang baik di dalam anggota keluarga dalam berbagai bidang tentu saja akan membuat kehidupan rumah tangga menjadi lebih harmonis. Setiap masalah yang terjadi akan selalu bisa diselesaikan dengan baik-baik jika semua anggota keluarga mampu memahami fungsi dan perannya masing-masing. Tidak adanya kotak-kotak antara pekerjaan perempuan dan pekerjaan laki-laki tentu akan membuat anggota keluarga saling menghargai satu sama lain.

PENUTUP

Simpulan

Bentuk peran perempuan dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di antaranya adalah bekerja sebagai pembuat batu bata di rumah masing-masing, menjadi buruh di industri pembuatan genteng, menjadi buruh tani pada saat musim tanam dan musim panen tiba. Pekerjaan yang dilakukan oleh kaum perempuan hanyalah sebagai pekerjaan sampingan yang bertujuan membantu untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Kaum perempuan tetap bisa melaksanakan tugasnya sebagai seorang ibu dan sebagai seorang istri.

Kendala-kendala yang dialami perempuan dalam perannya membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga di antaranya adalah saat musim hujan kegiatan produksi batu bata mereka menurun sehingga pemasukan yang mereka dapat juga menurun, sulitnya mencari bahan yang kualitasnya bagus serta terkadang sulit untuk membagi waktu antara bekerja dengan menjalankan tugasnya sebagai ibu rumah tangga dan juga sebagai istri. Tetapi segala bentuk kendala yang kaum perempuan hadapi tidak sedikitpun menyurutkan tekad mereka untuk membantu bekerja memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Dampak dari peran perempuan dalam upaya membantu pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga sangat beragam, ada dampak positif dan ada juga dampak negatif. Dampak positif yang terjadi adalah terbantu terpenuhi kebutuhan hidup keluarga, memiliki tabungan untuk persiapan kebutuhan tak terduga dan untuk persiapan pendidikan anak-anaknya serta dapat meningkatkan status keluarganya. Dampak yang negatif yang muncul adalah kurangnya waktu bagi kaum perempuan untuk menyelesaikan tugasnya sebagai ibu rumah tangga yang berdampak pada

ketidak stabilan emosi.

Saran

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis juga mencantumkan beberapa saran yang nantinya dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran itu sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian ini paling tidak dapat menjadi bukti bahwa peran perempuan di masyarakat semakin besar sehingga pandangan yang menyatakan bahwa perempuan hanya mempunyai peran domestik haruslah diubah.
- b. Diharapkan kepada perempuan yang bekerja hendaknya dapat menjaga keseimbangan dalam rumah tangganya dengan melaksanakan perannya sebagai ibu dan juga sebagai istri.
- c. Pada masa mendatang peran perempuan agar lebih dikedepankan lagi sehingga kaum perempuan mampu mengembangkan diri mereka semaksimal mungkin sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuan masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tanzeh dan Suyitno, 2006. *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: Elkaf.
- Djam'an Satori dan Aan Komariyah, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fakih, M., 2007. *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarno, 2012. *Teori Sosiologi*. Bandar Lampung: Unila Press.
- Syhatan, H., 2004. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*. Jakarta: Mema Insani.
- Tuwu, D., 2018. Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga: Dari Peran Domestik Menuju Sektor Publik. *Al-Izzah*, 13(1), pp. 74-75.